

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Riset ini ialah riset aksi kategori. Riset aksi kategori ialah riset aksi yang dibesarkan dengan tujuan buat mencari penanganan kepada permasalahan- permasalahan sosial tercantum pembelajaran. Suharsimi serta Teggart melaporkan kalau Riset aksi dimulai dengan pengamatan kepada sesuatu permasalahan dengan cara analitis serta tertata, ialah dalam tingkatan kecerdasan interpersonal anak umur 5- 6 tahun.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sesuatu wujud penelitian yang dilakukan dalam cara pembelajaran yang berjalan bersifat reflektif dengan memakai tindakan- tindakan yang tepat dengan bahan yang diawasi, ialah anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan kuncinya merupakan terbentuknya pergantian, koreksi, kenaikan, serta mutu pembelajaran. Riset aksi kategori dilaksanakan selaku salah satu usaha buat tingkatan efisiensi serta mutu pembelajaran paling utama proses serta hasil berlatih anak pada tingkat kelas. Lewat PTK, kasus yang terjalin dalam sesuatu.¹

Penelitian kegiatan kelas merupakan susunan aktivitas dari mulai mengetahui terdapatnya permasalahan, setelah itu kegiatan guna membongkar permasalahan serta refleksi kepada kegiatan yang sudah dicoba.² Penelitian tindakan kelas bisa menelaah kasus dengan cara efisien, bersifat situasional, serta kontekstual. Dan bermaksud memastikan aksi yang pas buat membongkar permasalahan yang dialami dalam penataran. cocok dengan kreterianya ialah didasarkan oleh permasalahan yang dialami guru dalam proses belajar, terdapatnya kerja sama dalam penerapan, riset sekalian selaku praktisi yang melaksanakan refleksi dilaksanakan dalam rangkaian langkah

¹. Nurdinah Hanifah, (2014) *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, Bandung : LIPI PRESS, h. 1

². Wina Sanjaya, (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media, h. 23

dalam sebagian siklus. sehingga hasil proses belajar jadi lebih baik serta tujuan proses belajar juga tercapai³

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan memberikan proyek kepada anak dalam menyelesaikan kegiatan yang dilaksanakan. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti berkunjung ke RA Mawaddatul Khair untuk melihat permasalahan yang terdapat di dalam kelas di RA tersebut. Setelah itu peneliti membuat observasi pra tindakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan interpersonal, dengan data yang telah tersedia hingga periset melanjutkan riset aksi ke siklus I. Pada siklus I periset. Pada siklus I peneliti mengikuti RPPH dari sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran tema yang sedang berlangsung, peneliti memberikan anak-anak arahan dalam menyelesaikan proyek yang akan dilakukan. Hasil tindakan dari siklus satu menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal anak belum meningkat secara menyeluruh setelah di terapkan metode proyek, karena masih terdapat anak yang tidak ingin bermain bersama, mengejek sahabat, tidak ingin membantu temannya dalam menyelesaikan kegiatan sehingga peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Hasil dari penelitian tindakan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik terdapat peningkatan pada kecerdasan interpersonal anak setelah diterapkannya metode tersebut anak menjadi mau untuk main bersama, tidak lagi berebut mainan, hingga anak sudah mampu untuk membantu temannya dalam menyelesaikan kegiatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada seluruh anak usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu tipe RA Mawaddatul Khair, berjumlah 8 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, dan memberikan informasi yang detail. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Sistem pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik total *sampling*, yaitu mengambil sampel dari seluruh populasi.

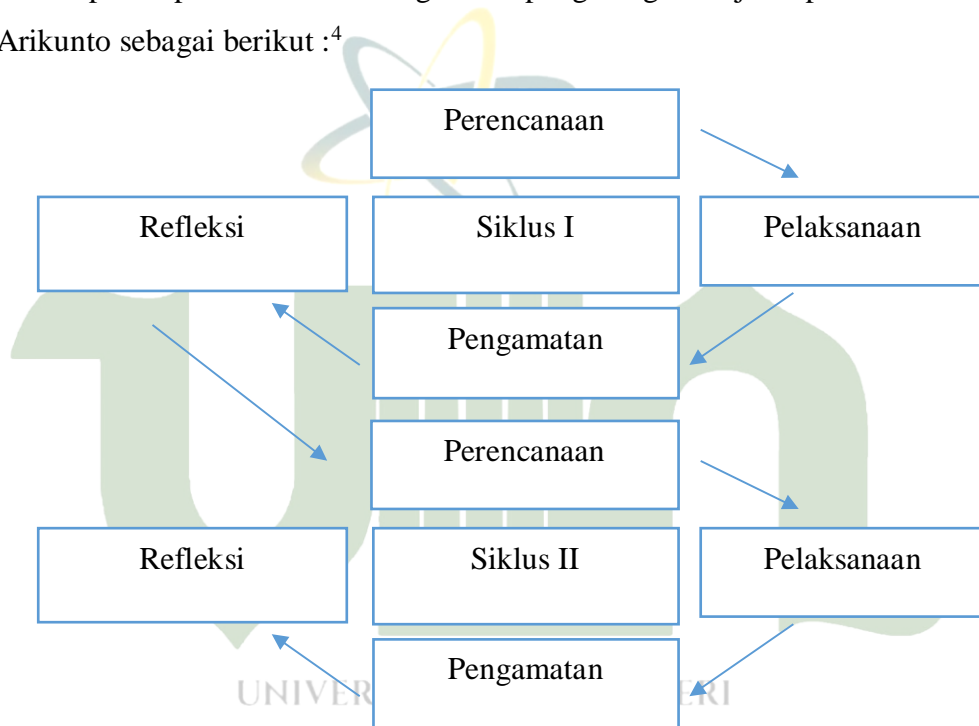
³ Maisarah, (2020), *Ptk Dan Manfaat Bagi Guru*, Bandung: Media Sains Indonesia, 1-4

C. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Mawaddatul Khair Jalan Masjid/Ulayat I pasar IV barat Sampali.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai 2 siklus. PTK terdapat susunan 4 aktivitas yang dicoba dalam daur kesekian. 4 aktivitas penting yang terdapat pada tiap daur ialah: pemograman(planning), penerapan(acting), observasi(observing), serta refleksi(reflecting). Ada pula desain penerapan riset aksi kategori itu pengarang merujuk opini Suharsimi Arikunto sebagai berikut :⁴



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas

Pada riset tindakan kategori ada 4 jenjang, ialah: 1) Perencanaan; 2) Penerapan; 3) Observasi; 4) Refleksi. Selanjutnya merupakan uraian tahap-tahap riset diatas:

⁴. Suharsimi Arikunto, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : bumi Aksara, h. 16

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ialah aksi yang akan dicoba buat tingkatan kecerdasan interpersonal. Peneliti merancang apa saja yang akan dilakukan guna menanggulangi permasalahan yang terjalin di kategori bersumber pada hasil observasi awal. Berikutnya peneliti mengonsep penataran untuk jalan keluar permasalahan dalam tingkatan kecerdasan interpersonal anak umur 5- 6 tahun.

Pada tahap perencanaan, periset bersama guru jenis mangulas teknis aplikasi Riset Aksi Kategori dengan langkah- tahap berlaku seperti selanjutnya:

- 1) Mempersiapkan kelas untuk di jadikan sebagai tempat penelitian. Hal ini termasuk dalam penyediaan fasilitas dan pengadaan ruang sebagai bentuk perlengkapan yang dibutuhkan.
- 2) Meminta kesediaan guru dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Kesediaan guru merupakan perizinan yang harus didapatkan secara sukarela.
- 3) Menyusun jadwal beserta waktu penelitian bersama guru. Adanya penyusunan perencanaan metode dalam bentuk diskusi dengan guru terkait guna menyampaikan ide atau metode yang akan digunakan agar tidak terjadi *miss communication*.
- 4) Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- 5) Menyajikan seluruh alat dan tempat untuk penelitian kecerdasan interpersonal anak dengan penerapan metode proyek.
- 6) Menyiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi.
- 7) Menyusun instrument.
- 8) berdiskusi terkait apa yang akan dilakukan kepada guru.
- 9) Peneliti dengan guru melakukan tahap evaluasi.
- 10) Adanya engelolaan data berdasarkan hasil penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Penerapan tindakan ialah perilaku yang dicoba oleh guru bersumber pada perencanaan yang sudah ditata. Cocok dengan konsep yang sudah ditata, pelaksanaan aksi dicoba cocok agenda. Dalam cara ini, peneliti mengobservasi penerapan tindakan sesuai dengan prinsip partisipatif dan kolaboratif. Secara rinci, tahap berikutnya yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) Melakukan aksi cocok dengan konsep yang sudah disusun pada langkah perencanaan, ialah aksi yang cocok dengan RPPM serta RPPH yang sudah disusun.
- 2) Menerapkan metode Project untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan instrument.
- 3) Melakukan diskusi umpan balik dengan guru untuk melengkapi kekurangan dalam penerapan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
- 4) Melakukan revisi.
- 5) Melakukan pengolahan data.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Pemantauan dicoba buat mengenali pergantian yang terjalin sepanjang penerapan cara penataran serta hasil berlatih yang dicapai siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan. Observasi berbentuk kesesuaian konsep antara aktivitas guru serta anak yang lagi berjalan, atensi serta sikap anak dikala melakukan cara penataran.

Pelaksanaan observasi serta tindakan dilakukan secara bersamaan. Dalam aktivitas ini, peneliti menerapkan pengamatan yaitu:

- 1) Observasi terhadap anak usia 5-6 tahun yang diberikan tindakan.
- 2) Mengamati interaksi selama proses penelitian.
- 3) Mengamati respon anak terhadap kegiatan belajar.
- 4) Observasi terhadap tugas yang diberikan kepada anak sesuai dengan tema yang sedang berlangsung.

- 5) Pengamatan peningkatan kecerdasan interpersonal anak dilakukan secara berkelompok.
- 6) Pengamatan efektivitas metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk menelaah dan memikirkan hasil yang didapat dari observasi. Informasi yang sudah didapat dari pemantauan dianalisis serta setelah itu dicoba refleksi. Refleksi dicoba oleh periset serta guru ajudan lewat dialog. Ulasan ini dicoba dengan membagikan evaluasi kepada cara yang sudah dicoba, kasus yang timbul serta seluruh perihal yang berhubungan dengan aksi yang dicoba. Sehabis refleksi ini, periset bisa menciptakan pemecahan dari permasalahan yang bisa jadi timbul serta membuat konsep koreksi buat daur selanjutnya. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Melakukan kegiatan diskusi dengan guru dan anak setelah tindakan dilakukan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi untuk menentukan ada atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil penelitian kepada pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan data yang diperoleh melalui tanya jawab yang peneliti lakukan dengan guru kelas B RA Mawaddatul Khair tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

2. Dokumentasi

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi diperoleh mengenai

deskriptif RA Mawaddatul Khair, foto kegiatan guru mengajar, foto kegiatan belajar siswa dan dokumen lainnya.

Data dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah riwayat singkat RA Mawaddatul Khair, data guru, siswa, sarana dan prasarana, serta data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta evaluasi pembelajaran metode proyek.

3. Observasi

Memikirkan hasil yang didapat dari observasi. Informasi yang sudah didapat dari pemantauan dianalisis serta setelah itu dicoba refleksi. Refleksi dicoba oleh peneliti serta guru pendamping melalui dialog. Ulasan ini dicoba dengan membagikan evaluasi kepada cara yang sudah dicoba, kasus yang timbul serta seluruh perihal yang berhubungan dengan aksi yang dicoba. Sesudah refleksi ini, periset bisa menciptakan pemecahan dari permasalahan yang bisa jadi timbul serta membuat konsep perbaikan untuk siklus selanjutnya

Instrumen evaluasi selanjutnya merupakan lembar pemantauan yang dipakai buat memperhitungkan kenaikan intelek interpersonal anak lewat tata cara project di RA Mawaddatul Khair TA 2020 atau 2021 Jalur Mesjid atau Ulayat 1 Pasar IV Dusun Sampali Barat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. yang terdiri dari:(a) Format keahlian anak,(b) Kemajuan Anak, merupakan bagian yang menarangkan patokan evaluasi keahlian interpersonal anak, apakah belum bertumbuh(BB), mulai bertumbuh(MB), dibesarkan semacam yang diharapkan(BSH), ataupun amat bertumbuh. Bagus(BSB).

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B RA Mawaddatul Khair yang berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kecerdasan interpersonal anak. Wawancara merupakan pertanyaan jawab antara 2 pihak ialah pewawancara serta pelapor buat mendapatkan informasi, data ataupun opini mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Jadi pada teknik pengumpulan data ini, peneliti

menggunakan wawancara dalam bentuk tanya jawab terstruktur untuk memperoleh data yang akurat mengenai kecerdasan interpersonal anak di RA Mawaddatu Khair.

2. Lembar Observasi

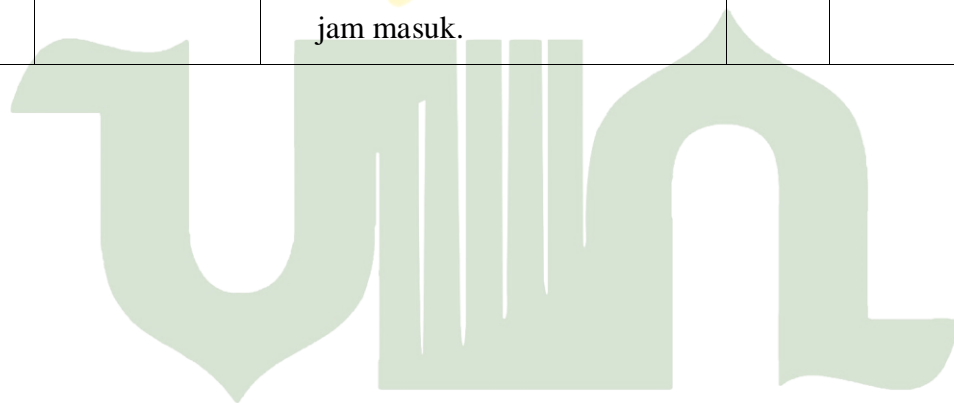
Untuk menghindari bias observasi terhadap objek yang diteliti, seorang peneliti harus disertai dengan alat observasi.

Table 3.1

Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	YA	TIDAK
1	Bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Anak bermain dengan teman-teman. 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak berbagi mainan dengan teman tanpa berebut. 		
2	Berkomunikasi Dengan Baik	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menceritakan pengalaman yang di lakukannya. 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak berbicara yang baik serta sopan kepada teman dan orang lain. 		
3	Mampu Mempengaruhi Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> Anak melarang temannya untuk tidak buang sampah sembarangan. 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak menjadi contoh yang baik untuk temannya 		
4	Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyelesaikan kegiatan bersama-temannya. 		
		<ul style="list-style-type: none"> Anak membantu temannya saat melakukan kegiatan bersama. 		
5	Berpenampilan	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjaga kebersihan diri. 		

	Menarik Dan Murah Tersenyum	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyapa guru sebelum masuk kelas. 		
6	Dapat Menguasai Lawan Bicara	<ul style="list-style-type: none"> • Anak merespon cerita temannya. 		
7	Dapat Memahami Lingkungan Dengan Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Anak membuang sampah pada tempatnya. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjaga kebersihan kelasnya. 		
9	Bisa Menjadi Panutan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berani maju kedepan dengan menunjuk tangan. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak memimpin barisan saat jam masuk. 		



Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak

INDIKATOR	ASPEK PERKEMBANGAN	KRITERIA PENILAIAN			
		BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
Bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu bermain dengan teman-teman. 	Anak belum mau bermain dengan teman-temannya.	Anak mulai berani untuk bermain dengan teman-temannya.	Anak mampu bermain bersama dengan teman-temannya.	Anak bermain dan mengajak teman-temannya untuk bermain bersama.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mau berbagi mainan dengan teman tanpa berebut. 	Anak masih berebut mainan dengan temannya.	Anak mulai mau berbagi mainan dengan temannya.	Anak berbagi mainan kepada temannya tanpa berebut.	Anak bermain bersama menggunakan mainan yang di sediakan di sekolah.

Berkomunikasi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Anak menceritakan pengalaman yang dilakukannya. 	Anak belum mau menceritakan pengalaman yang dilakukannya.	Anak mulai bisa menceritakan pengalaman yang dilakukannya dengan malu-malu.	Anak menyampaikan pengalaman yang dilakukannya dengan senang hati	Anak menceritakan pengalamannya dengan baik serta bertanya kembali pengalaman temannya.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu berbicara yang baik serta sopan kepada teman dan orang lain. 	anak berbicara kasar kepada teman dan orang lain.	Anak mulai belajar untuk berbicara yang baik serta sopan kepada orang lain dengan bantuan guru mengingatkan anak untuk tidak berkata kasar.	Anak berbicara yang baik serta sopan kepada teman dan orang lain tanpa diingatkan terlebih dulu.	Anak berbicara yang baik serta sopan kepada teman dan orang lain. Bahkan anak telah mampu memberitahu temannya agar berbicara dengan baik dan sopan.

Mampu mempengaruhi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu melarang temannya agar tidak buang sampah sembarangan. 	Anak belum mampu melarang temannya agar tidak membuang sampah sembarangan	Anak mulai membuang sampah pada tempatnya.	Anak memberitahu temannya agar membuang sampah pada tempatnya.	Anak membuang sampah pada tempatnya dan melarang temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menjadi contoh yang baik untuk temannya. 	Anak belum bisa menjadi contoh yang baik untuk temannya.	Anak mulai bisa menjadi contoh yang baik untuk temannya.	Anak menjadi contoh yang baik untuk temannya.	Anak mematuhi tata tertib sekolah sehingga menjadi contoh yang baik untuk temannya.
Bekerja sama	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyelesaikan kegiatan bersama dengan temannya. 	Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan bersama dengan temannya.	Anak mulai bisa menyelesaikan kegiatan dengan bantuan guru.	Anak mampu menyelesaikan kegiatan bersama dengan temannya.	Anak menyelesaikan kegiatan dan mengajak temannya untuk mengerjakan bersama.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membantu temannya saat 	Anak belum bisa membantu	Anak mulai bisa membantu	Anak mampu membantu	Anak membantu teman-temannya

	melakukan kegiatan bersama.	temannya.	temannya saat melakukan kegiatan bersama.	temannya dalam melakukan kegiatan bersama.	yang kesusahan dalam menyelesaikan kegiatan bersama.
Berpenampilan menarik dan murah tersenyum	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjaga kebersihan diri. 	Anak masih suka bermain kotor (tanah) saat jam istirahat.	Anak mulai bisa menjaga kebersihan diri dengan bantuan guru.	Anak mampu menjaga kebersihan diri sendiri.	Anak menjaga kebersihan dirinya dan memberitahu temannya agar tidak bermain yang kotor.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyapa guru sebelum masuk kelas. 	Anak belum mau menyapa guru.	Anak mulai bisa menyapa guru sebelum masuk kelas dengan ajakan dari temannya.	Anak menyapa guru dan tersenyum dengan ramah sebelum masuk kelas.	Anak menyapa dan menyalam guru sebelum masuk ke dalam kelas.
Dapat menguasai lawan bicara	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu merespon cerita temannya. 	Anak belum bisa merespon cerita temannya.	Anak mulai merespon cerita temannya.	Anak merespon cerita temannya dengan perasaan yang senang.	Anak sangat suka dengan cerita temannya.

Dapat memahami lingkungan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuang sampah pada tempatnya. 	Anak membuang sampah sembarangan.	Anak mulai membuang sampah pada tempatnya dengan bantuan guru.	Anak membuang sampah pada tempatnya.	Anak membuang sampah pada tempatnya dan melarang temannya agar tidak membuang sampah sembarangan.
	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjaga kebersihan kelasnya. 	Anak belum bisa menjaga kebersihan kelasnya.	Anak mulai bisa menjaga kebersihan kelasnya melalui bantuan dari guru.	Anak menjaga kebersihan kelas bersama-sama.	Anak menyapu dan membersihkan kelas agar kebersihan kelasnya terjaga.
Bisa menjadi panutan	<ul style="list-style-type: none"> Anak berani maju kedepan dengan menunjuk tangan. 	Anak belum mau menunjuk tangan untuk maju kedepan.	Anak mulai berani untuk maju kedepan saat di minta oleh guru.	Anak berani maju kedepan walaupun masih sedikit takut.	Anak dengan senang hati menunjuk tangan untuk dapat maju kedepan.

	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memimpin barisan saat jam masuk. 	Anak belum bisa memimpin barisan saat jam masuk.	Anak mulai berani untuk memimpin barisan saat jam masuk melalui permintaan guru.	Anak mampu memimpin barisan saat jam masuk.	Anak unjuk diri kepada guru untuk menjadi pemimpin barisan saat jam masuk.
--	---	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kriteria penilaian tersebut diperoleh :

- Skor tertinggi setiap indikator anak $15 \times 4 = 60$
- Skor terendah setiap indikator anak $15 \times 1 = 15$

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan dan dokumen sehingga mudah dipahami dan dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari persentase tingkat keberhasilan yang akan diperoleh. Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap. Yang pertama adalah reduksi data, yaitu kegiatan memilih data sesuai dengan fokus masalah. Kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang terorganisir menjadi bermakna. Ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.⁵

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi selama penelitian dengan instrumen yang penulis jadikan sebagai referensi dalam mencermati anak maka bisa tampak setiap peningkatan yang berlangsung pada anak. Analisa persentase memakai metode semacam yang di informasikan oleh Sugiono dalam Tarigan mengatakan bahwa untuk menghitung persentase ketuntasan individu yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus antara lain:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kecerdasan interpersonal anak

F = Jumlah pencapaian indikator kecerdasan interpersonal anak

N = Jumlah keseluruhan indikator kecerdasan interpersonal anak

Untuk mengetahui presentase keberhasilan perkembangan sosial anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵. Wina Sanjaya, h. 106-107

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase Kemampuan Klasikal

Kelas dikatakan tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 75 % yang telah mencapai daya serap atau yang mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek.

